

**DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MORAL SISWA
SMP SUNAN KALIJOGO 2 JABUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Himawan Rifqi Ihza Mafrudho

NIM 20181930432016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MORAL SISWA
SMP SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Himawan Rifqi Ihza Mafrudho

NIM 20181930432016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MORAL SISWA
SMP SUNAN KALIJOGO 2 JABUNG**

Disusun oleh:

Himawan Rifqi Ihza Mafrudho

NIM 20181930432016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama



Fatmah K. M.Pd

NIDN. 2101029203

Pembimbing Pendamping



Alfian Adi Saputra, M.Kom

NIDN. 2124089102

Mengetahui

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd M.Si., M.Pd

NIDN. 2111118704

**DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MORAL SISWA
SMP SUNAN KALIJOGO 2 JABUNG**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Himawan Rifqi Ihza Mafrudho

NIM 20181930432016

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana

Pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022

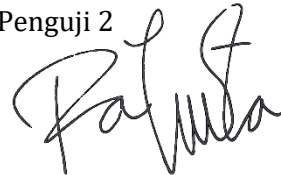
TIM PENGUJI

Penguji 1



Dian Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Penguji 2



Fauziah Rahmawati, M.Sos
NIDN. 2130089101

Mengetahui

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Rinda Risdiantoro, M.Pd M.Si., M.Pd
NIDN. 2111118704

Dekan
Fakultas Dakwah dan Islam
Komunikasi Islam



Dian Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himawan Rifqi Ihza Mafrudho
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930432016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

"Dampak Teknologi Digital Terhadap Moral Siswa SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda tangan ciftas dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan di temukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Himawan Rifqi Ihza Mafrudho

NIM 20181930432016

ABSTRAK

Himawan Rifqi, Ihza Mafrudho 2022, *Dampak Teknologi Digital Terhadap Moral Siswa Smp Sunan Kalijogo 2 Jabung*. Skripsi, Program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) Fatmah K, M.Pd

Teknologi digital merupakan salah satu media saat ini yang memberikan beberapa manfaat terhadap kehidupan, dengan adanya teknologi digital saat ini segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dapat dilakukan lebih mudah dan efektif. Berbagai hal dalam dunia pendidikan memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk mempermudah dan memaksimalkan kinerja, seperti penggunaan media belajar dari internet, ujian berbasis komputer dan lain-lain. Moral merupakan wujud abstrak dari nilai-nilai dan tampilan secara nyata atau kongkret dalam perilaku terbuka yang dapat diamati. Sikap moral muncul dalam praktek moral dengan kategori positif menerima, netral, atau negatif menolak. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam interaksinya dengan orang lain serta perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan remaja berkenaan dengan tata cara, adat atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Penelitian ini membahas dampak apa saja yang terjadi terhadap moral siswa dan bagaimana cara mengatasi dampak-dampak yang terjadi terhadap moral siswa terkait penggunaan media teknologi digital dalam pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perilaku moral yang negatif adalah perilaku individu atau kelompok yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Perilaku moral yang negatif ini biasa disebut dengan perilaku tidak bermoral. Cirinya yaitu individu acuh dengan lingkungannya, mudah terpengaruh dengan hal yang buruk, sulit dipercaya dan lain-lain. Penyebab dari perilaku moral berasal dari faktor intern dan ekstern, faktor intern berasal dari pribadi yang lemah, pemahaman agama yang kurang, kepercayaan diri rendah dan pengendalian diri yang lemah, sedangkan faktor ekstern yaitu pengaruh budaya luar dari media massa, pengaruh lingkungan pertemanan, kesulitan ekonomi dan sebagainya. Selain itu, contoh dari perilaku moral buruk pada siswa yaitu perilaku membolos, pembullying, mencotek, berkata kasar, tidak mampu mengendalikan dirinya, berkelahi antar teman dengan presentase yang berbeda-beda setiap sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil survey yang dilakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan mengamati proses belajar mengajar pada setiap harinya. Banyak siswa yang terlambat, atau sengaja terlambat dengan alasan berbagai macam. Hal ini sering terjadi pada saat kegiatan sekolah siswa.

Kata kunci: Teknologi digital, moral, siswa

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu.
Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa
yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu,"
(HR Ahmad).

Sukses dalam belajar itu belum menjamin sukses dalam hidup
Karena di luar buku, di luar bangku, di luar sekolah, di luar kampus
Masih ada kampus yang lebih besar lagi.
Yaitu kampusnya Alloh SWT.
Sebab hidup ini sejak lahir hingga mati adalah kuliah tanpa bangku
Dan saat ini pun kita sedang berada didalam
Universitas Kehidupan.

Hamim Tohari Djazuli
(Gus Miek)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Terimah kasih untuk kedua orang tua saya dan keluarga yang telah membimbing saya hingga saat ini dan mendoakan saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Terimah kasih untuk dosen pembimbing yang telah sabar dalam hal mengarahkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Terimah kasih untuk kampus tempat mencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi- generasi terbaik.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb.

Segala puji serta rasa sukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Dampak Teknologi Digital Terhadap Moral Siswa Smp Sunan Kalijogo 2 Jabung** (Studi Di SMP Sunan kalijogo 2 Jabung)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasih Islam dan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
2. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasih Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd M.Si., M.Pd selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu fatmah K, M.Pd selaku dosen pembimbing 1.
5. Bapak Alfian Adi Saputra, M.Kom selaku dosen pembimbing 2.
6. Jajaran civitas Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan dan Konseling islam 2018.

8. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas dengan kenikmatan yang lebih baik bagi semua pihak yang telah membantu penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum wr wb

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Dasar teoritis yang digunakan.....	7
2.1.1 Pengertian teknologi digital	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Indikator Perkembangan Moral.....	19
2.1.3 Dampak Teknologi Digital	19
2.1.4 Cara Mengatasi Dampak Teknologi Digital	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
3.2 Subjek Penelitian.....	26
3.3 Fokus penelitian dan kehadiran peneliti.....	27

3.4	Lokasi dan objek penelitian	27
3.5	Teknik pengumpulan data	27
3.6	Instrumen penelitian	29
3.7	Teknik analisis data	31
3.8	Pengecekan Keabsahan Data	32
3.9	Tahapan penelitian	34
BAB IV		37
HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Profil Sekolah	37
4.1.1	Nama Sekolah	37
4.1.2	Alamat	Error! Bookmark not defined.
4.1.3	Fasilitas yang di Sediakan	37
4.1.4	Jam Pembelajaran	37
4.1.5	Sarana dan Prasarana Sekolah	37
4.1.6	Letak Geografis Sekolah	39
4.1.7	Kondisi Guru dan Pegawai	40
4.1.8	Kondisi Peserta Didik	41
4.2	Hasi Penelitian	43
4.2.1	Moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung	43
4.2.2	Dampak teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung	46
4.2.3	Cara mengatasi dampak teknologi digital terhadap moral siswa	50
4.3	Pembahasan	54
BAB V		60
PENUTUP DAN SARAN		60
5.1	KESIMPULAN	60
5.2	SARAN – SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	29
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....	30
Tabel 3. 3 Dokumen Penelitian.....	30
Tabel 4. 1 Keterangan Jumlah Siswa.....	40
Tabel 4. 2 Guru dan Pegawai.....	41
Tabel 4. 3 Rincian Jumlah Siswa Dalam Kelas.....	42
Tabel 4. 4 Program Muatan Lokal.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Kerangka Konseptual	24
Gambar 3. 1 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Letak Geografis.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah.....	71
Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan Guru PAI.....	73
Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan Guru PKN.....	75
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	77
Lampiran 5. Guru dan Pegawai.....	78
Lampiran 6. Foto Dokumentasi.....	79
Lampiran 7. Lembar Bimbingan.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Danuri, teknologi digital merupakan sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan yang dilakukan media seperti komputer atau digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia .¹ Namun mereka adalah sistem komputerisasi atau sistem operasi yang lebih canggih dengan format yang dapat dibaca komputer. Sedangkan menurut Muhasim, teknologi digital merupakan teknologi nirkabel yang menggunakan sinyal sebagai alat penghubung dengan media sebagai pembawa pesan.² Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih cenderung menggunakan media sistem digital sehingga dapat lebih mempermudah dalam penyampaian pesan atau informasi yang di butuhkan.

Teknologi digital sudah merambah pada seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Berbagai hal dalam dunia pendidikan seperti memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk mempermudah dan memaksimalkan kinerja, seperti penggunaan media belajar dari internet, ujian berbasis komputer dan menggunakan media proyektor untuk pembelajaran. Disamping itu, teknologi digital juga memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi bagi semua kalangan baik guru maupun siswa. Guru dapat

¹ Muhamad Danuri, Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital, (*Jurnal Infokam*, No. II, 2019), hlm. 119.

² Muhasim, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, (*Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5(2), 2017), hlm. 58.

tetap terhubung dengan siswa melalui media sosial ataupun media komunikasi virtual lainnya.

Semua hal pasti terdapat dampak positif dan dampak negatif termasuk dengan teknologi digital yang maju di era digitalisasi ini. Di balik kemajuan teknologi digital ternyata terdapat dampak negatif atau dampak kurang baik yang di timbulkan pada dunia pendidikan.³ Dampak negatifnya seperti ketergantungan siswa terhadap penggunaan gadget hal ini bisa menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa, adanya degradasi moral siswa dan siswa menjadi malas dalam belajar karena mereka menggunakan waktu belajar untuk bermain internet. Dampak tersebut dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar dan juga perkembangan siswa.

Teknologi digital ini segala sesuatu yang bersangkutan dengan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi terbentuknya moral seseorang. Seperti yang di alami seorang siswa SMP di usia tersebut faktor pendorong pembentukan moral sangat berpengaruh dalam menunjang kepribadiannya. Siswa SMP tidak akan segan-segan memasukan semua budaya yang datang dari luar untuk menjadikannya sebagai kepribadian. Di usia 13 sampai 15 tahun seorang siswa belum bisa memilah terkait budaya yang datang dari luar itu termasuk perilaku moral baik dan mana yang buruk. Disisi lain, Siswa harus mampu melakukan tugas pengembangan tersebut. Jika tugas pengembangan ini tidak dilakukan dengan benar, kemacetan pengembangan akan terjadi.

³ Juhudiah Lailatul, *Pengaruh era digital pada pendidikan*, diakses tanggal 19 Januari 2021, pukul 20:00

Akhlak, sikap dan nilai moral berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan atau kebiasaan.⁴ Menurut Laila, Moralitas adalah bentuk abstrak dari nilai dan penampilan yang nyata atau konkret dalam perilaku yang dapat diamati dan dimanifestasikan.⁵ Sikap moral memanifestasikan dirinya dalam praktik moral dalam kategori penerimaan positif, netralitas, atau penolakan negatif.

Menurut Yenni, Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan harapan sosial, didorong oleh penerimaan atau rasa kewajiban untuk mematuhi norma-norma sosial.⁶ Oleh karena itu, perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang harus dilakukan orang dalam berhubungan dengan orang lain, dan terkait dengan tata cara, kebiasaan, atau norma nilai yang berlaku di masyarakat. perubahan perilaku yang terjadi selama masa remaja. kelompok.

Perilaku moral baik atau sikap positif siswa adalah perilaku perorangan atau siswa yang tepat dengan ketentuan yang berlaku baik norma hukum, norma sosial dan norma agama. Ciri dari perilaku positif siswa seperti, berkata jujur, dapat dipercaya, bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan, mempunyai toleransi tinggi antar sesama, dan memiliki simpati yang baik. Contoh perbuatan moral baik siswa seperti lebih berempati dan menjaga sikap sopan santun baik antar sesama teman lebih-lebih kepada guru, menghargai teman dan orang lain, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga karakter pribadi baik siswa dapat terbentuk.

⁴ Ani Mardatila, *Standar Prilaku Moral Dalam Masyarakat*, diakses tanggal 29 Agustus 2022, pukul 14:13

⁵ Laila Maharani, *Perkembangan Moral Pada anak*, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 01(2), 2014), hlm. 93.

⁶ Yenni Rizal, *Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Remaja*, (*Journal Of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, Vol. 1(1), 2017), hlm. 35-36.

Perilaku moral siswa yang kurang baik atau negatif adalah perilaku perorangan atau kelompok yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perilaku moral kurang baik ini biasa disebut dengan perilaku kurang bermoral. Ciri dari perilaku ini seperti individu kurang dapat berbaur dengan lingkungannya, individu mudah terpengaruh dengan hal yang kurang baik, dan sulit dipercaya dan lain-lain. Penyebab dari perilaku moralitas berasal dari faktor intern dan ekstern, faktor intern berasal dari pribadi individu yang lemah, pemahaman agama yang kurang memahami, dan memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kurang dapat mengendalikan diri atau pengendalian diri yang lemah, sedangkan faktor ekstern yaitu pengaruh budaya luar lingkungan seperti pengaruh dari media massa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan juga dapat dari kesulitan ekonomi dan sebagainya.⁷

Selain itu, contoh dari perilaku moral kurang baik atau moral negatif pada siswa seperti perilaku membolos saat kegiatan sekolah, pembullying antara teman, mencotek saat kegiatan pembelajaran, berkata kasar terhadap teman, tidak mampu mengendalikan diri, dan berkelahi antar teman dengan presentase atau masalah yang beragam. Hal ini diperkuat dengan hasil survey yang dilakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan mengamati proses belajar mengajar pada setiap harinya. Banyak siswa yang terlambat, atau sengaja terlambat dengan alasan berbagai macam. Hal ini sering terjadi pada saat kegiatan sekolah siswa.

Siswa sering di tegur terkait sering terlambat saat berangkat sekolah dan saat KBM berjalan siswa sering di tegur juga apabila terdapat salah

⁷ Salwa Asyasyifa, Pentingnya Pendidikan Moral di era Industri 4.0, (*Artikel Pendidikan*, 2019).

seorang siswa yang gaduh dalam kelas atau tertidur dalam kelas. Dengan seringnya teguran yang di lontarkan guru kepada siswa, guru menginginkan dengan adanya teguran seorang siswa akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah dan siswa tepat dalam menempatkan perilaku mana yang paling tepat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan.

Mengacu pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perkembangan moral terhadap siswa SMP Sunan Kalijogo 2. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat dengan berkembangnya zaman dengan adanya dampak dari teknologi digital. Penelitian yang di lakukan berjudul “Dampak Teknologi Digital pada Moral Siswa di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja dampak teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2 Malang?
2. Bagaimana cara mengatasi dampak yang ada dari teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung 2 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan prioritas penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung dengan semakin maraknya teknologi digital dalam menempuh pendidikan.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi digital pada moral siswa.

3. Untuk mengatasi dampak negatif teknologi digital pada siswa SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yang baik terhadap lembaga pendidikan khususnya pendidik dan siswa, serta berkembangnya kinerja seorang pendidik, siswa maupun guru BK.

a) Manfaat Teoritis

Mampu bermanfaat bagi khalayak umum dan menambah wawasan, pengetahuan dalam penelusuran untuk mengetahui pengaruh teknologi digital terhadap terbentuknya moral siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga

Mampu menjadi pandangan dan bahan masukan terkait pentingnya pengaruh teknologi digital terhadap terbentuknya moral peserta didik.

2) Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan melatih keahlian dalam bidang studi dan mampu memberikan wawasan kepada peneliti tentang perkembangan moral dengan adanya perkembangan teknologi digital.

3) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa bahwa teknologi digital sangat berpengaruh terhadap terbentuknya moral peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar teoritis yang digunakan

2.1.1 Pengertian Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan teknologi informasi yang mengutamakan komputer dan aktivitas digital di atas tenaga manusia. Teknologi digital lebih cenderung mengoperasikan sistem yang sepenuhnya otomatis, terkomputerisasi, atau sistem yang matang dalam bentuk yang dapat dibaca mesin. Pada dasarnya, teknologi digital tidak lebih dari sebuah sistem komputasi yang memproses semua informasi yang diperlukan dengan sangat cepat. Kemajuan teknologi digital membawa perubahan kualitas dan efisiensi jumlah data yang dihasilkan dan dikirimkan, gambar lebih tajam karena kualitas yang lebih baik, kapasitas yang lebih efisien, pemrosesan dan pengiriman yang lebih cepat.⁸

Teknologi digital yang sistematis untuk menyimpan dan memproses data. Sistematis digital memiliki banyak sakelar listrik kecil dengan dua status atau nilai (biner 0 dan 1).⁹ Sistem ini telah membawa beberapa perkembangan yang sangat penting komunikasi, konversi informasi, pemrosesan data, dll. keamanan data dan pengelolaan aktivitas yang semakin kompleks. Dengan ditemukannya jaringan komunikasi data yang semakin canggih mulai dari jaringan HSDPA, 2G,

⁸ Danuri Muhammad, Perkembangan dan transformasi teknologi digital, (*Jurnal ilmiah*. 15(2), 2019).

⁹ Santosa, B.I , 2018, "Manusia 4.0 Digital Millennial Brains", Seminar diskusi panel, Hotel Diradja, Jakarta Selatan, Sabtu (7/4/2018).

3G dan 4G, telekomunikasi yang berkembang pesat mulai merambah teknologi canggih 5G. Teknologi jaringan berkembang sangat lambat dan melampaui batas kecepatan perkembangan perangkat keras, sehingga banyak konsumen teknologi informasi harus selalu mengikuti perkembangan ini dan menikmatinya. Kami masih menikmati jaringan 4G kami, tetapi ada jaringan yang lebih cepat dan berkapasitas lebih tinggi.

Teknologi digital ini terus berkembang secara teknis menuntut. Ke depan, berkembangannya teknologi digital ini akan dipengaruhi oleh tiga hal: transformasi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur. Konvergensi jaringan adalah efisiensi dan efektivitas jaringan telekomunikasi seperti telepon, video dan telekomunikasi untuk penggunaan rumah dan bisnis. Teknologi akan terus berubah dalam hal ini karena kebutuhan akan konvergensi jaringan meningkat.

Era peralihan tradisional ke teknologi digital, baik dari produsen maupun konsumen, telah memberi jalan kepada teknologi yang lebih efisien yaitu teknologi dunia maya. Khusus untuk konvergensi komunitas: B. Waktu yang berfokus pkepada keluarga di rumah, dan perjalanan yang sibuk, yang merupakan kombinasi antara pekerjaan dan waktu luang. Selain itu, kantor membutuhkan banyak aktivitas antara bekerja dan bersantai. Tren ini akan memaksa produsen produk digital untuk mengalihkan peluang bisnisnya ke sana. Produk dan teknologi mengikuti evolusi gaya hidup masyarakat di era teknologi digital. Di era konvergensi jaringan, produsen produk digital harus mampu menawarkan solusi yang komprehensif. Pesatnya perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat membawa

perubahan yang cepat dalam kebutuhan teknologi. Teknologi digital berada di garis depan di sini.

2.1.2 Pengertian Moral

Hock mendefinisikan moral adalah sikap serta keyakinan seseorang harus dimiliki untuk membantunya menentukan apa yang benar dan apa yang salah.¹⁰ Setiap orang memiliki standar kelebihan dan kekurangan. Standar-standar ini dikenal sebagai etika atau moral. Moralitas Eysenck dan Cohen & Lily adalah prinsip yang digunakan orang untuk membedakan antara yang benar dan yang salah.¹¹

Perkembangan moral terdiri dari tahapan-tahapan yang menggambarkan bagaimana orang berpikir tentang aturan-aturan yang memandu perilaku mereka. Seperti yang ditunjukkan Kohlberg, perkembangan moral melewati tahapan, seperti kemampuan kognitif individu dalam teori perkembangan kognitif Piaget. Adanya keselarasan antara perkembangan kognitif dan moral telah diakui oleh Piaget dan Kohlberg, yang berpendapat bahwa remaja menerapkan konstruksi kognitif moral pada dilema moral.¹² Konsisten dengan ini, Slavin juga berpendapat bahwa ketika kemampuan kognitifnya berkembang, demikian juga pemahamannya tentang masalah moral.¹³ Perkembangan moral pada anak usia dini jelas berbeda dengan di sekolah dasar dan menengah. Menurut Kohlberg dari Budiningsih, Perkembangan moral

¹⁰ Fitria Risyda, Perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan melalui penyelesaian masalah, (*Jurnal ilmiah*, 13(1), 2016).

¹¹ Cohen, Taya R dan Lily Morse, 2014, *Moral Character: What It Is and What It Does* Research in Organizational Behavior 34 (2014) 43-61.

¹² Rahman, Agus Abdul, *Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral*, vol. III, 2010, Hlm. 39-39, Diakses tanggal 4 April 2019 jam 20.59

¹³ Slavin, Robert E. 2012. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi kesembilan* Jilid 1 diterjemahkan oleh Marianto Samosir. Jakarta: Indeks.

tidak tergantung pada usia, tetapi kemajuan perkembangan moral manusia dapat berbeda secara kualitatif pada setiap tahap.¹⁴

Kemampuan berpikir yang dapat mempengaruhi perkembangan moral seorang individu tentunya diperoleh melalui pengalaman belajar. Dinyatakan dalam teori Gestalt bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu seperti yang telah dilakukan oleh Piaget untuk mengetahui kemampuan berpikir yaitu dengan melakukan pengujian kemampuan pemecahan masalah.

2.1.3 Perilaku Moral dan Religius Siswa

Perilaku moral dan pendidikan religius siswa merupakan diwajibkan oleh hukum. Hal ini juga termasuk dalam pedagogi, proses transfer ilmu, nilai dan moral dari pendidik kepada peserta didik. UU No. Pasal 1(1) 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk Lingkungan belajar yang kondusif dan menciptakan proses belajar supaya siswa dapat aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹⁵

Banyaknya kegiatan dan pendidikan agama yang diikuti siswa dari latar belakang pendidikan menengah secara informal di luar

¹⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

¹⁵ Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, (*Auladuna*, 2(2), 2015). hlm. 233-245.

sekolah meningkatkan pengetahuan agama siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih memahami ajaran agama. Inilah sebabnya mengapa tidak ada perbedaan agama antara siswa dengan pendidikan umum dan agama.¹⁶

Kemampuan individu yang mempunyai tingkat pemahaman keagamaan hanya pada tingkat pengetahuan agama dan pengetahuan agama yang luas dari ajaran agama yang kuat, kecuali jika individu berusaha mengamalkan pada kehidupan sehari-hari maka individu terkait nilai agama yang diperolehnya tidak akan dapat terealisasi dengan baik. Hal ini terjadi pada siswa sekolah menengah yang hanya memiliki pemahaman agama, dan sebagian besar hanya mencapai tingkat pengetahuan agama yang tidak diakui dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar tidak hanya tingkat pengetahuan agama, tetapi juga aspek keagamaan lainnya ditambahkan sehingga dapat dirasakan dengan baik.

2.1.4 Perkembangan moral

Suseno mengartikan moralitas sebagai acuan dalam hidup seperti dapat memilah tindakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan dalam keputusan perilaku manusia yang dapat menentukan apakah tindakan seseorang itu benar atau salah. Hero Richardus, Harlock menyatakan bahwa moralitas merupakan suatu kepekaan pikiran, perasaan dan tindakan.¹⁷

Menurut tiga tingkat perkembangan moral Kohlberg, pada tahap moral tradisional, *punishment and obedience oriented*, anak pada tahap

¹⁶ Daradjat, Z. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 2012.

¹⁷ Nanda Etik Setioasih, *Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial remaja*, Other thesis, University of Muhammadiyah Malang. 2016.

ini cenderung mengikuti aturan untuk menghindari hukuman, diikuti dengan orientasi relativistik instrumental. Hal-hal baik diharapkan dalam fase, fase adaptasi untuk menerima penghargaan. Anda akan mendapatkan imbalan yang baik. Tingkatan ini terdapat pada anak-anak sebelum memasuki jenjang ist sekolah, sebagian besar siswa sekolah dasar, sebagian siswa sekolah menengah dan sebagian siswa sekolah menengah atas, dan tingkatan selanjutnya adalah memberi dan menerima. Moralitas tradisional banyak ditemukan pada siswa SMP dan SMA.¹⁸

Pada tahap ini, anak memiliki orientasi manis. Selain itu, orientasi pada hukuman dan ketertiban, tingkat adaptasi untuk menghindari penilaian dan kesalahan resmi, dan tingkat orientasi hukuman ini biasanya hanya terjadi ketika memasuki sekolah menengah. Moralitas konvensional jarang terjadi sebelum kuliah. Pada tingkat ini, seseorang memiliki orientasi sosial hukum. Itu berarti menjaga rasa hormat dari orang-orang dan akomodatif untuk menjaga hubungan kesejahteraan sosial. Ketika kita dapat sepenuhnya menyelaraskan diri dalam semua aspek kehidupan kita untuk menghindari hukuman diri, kita sampai pada prinsip etika universal: orientasi ke tingkat tertinggi.

Moralitas adalah standar benar dan salah yang ditentukan bagi individu yang memiliki nilai-nilai sosial budaya, dan bagi individu sebagai anggota masyarakat, moralitas berkaitan dengan perilaku sosial yang serasi, adil, dan seimbang. Ini adalah aspek kepribadian yang

¹⁸ Zahra, *Journal Research And Thought Elementary School Of Islam* Vol. (1) (2), (Agustus)(2020), (Halaman)(58-67)

dibutuhkan seseorang. Mencapai kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban dan kerukunan membutuhkan tindakan moral.¹⁹

Sedangkan secara terminologi kata moral memiliki beberapa arti :

- a. W.J.S. Poerdarmita menjelaskan bahwa moralitas adalah ajaran tentang perbuatan dan perbuatan baik dan buruk..
- b. Dewey mengatakan moralitas adalah masalah nilai moral.
- c. Baron dkk. Dikatakan bahwa moralitas adalah tentang larangan dan perilaku baik dan buruk.
- d. Magnis-Suseno mengatakan bahwa moralitas selalu berkaitan dengan baik dan buruk sebagai pribadi, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari sisi terbaik manusia.

Moralitas adalah fenomena manusia yang universal. Intinya adalah bahwa baik dan jahat adalah hal biasa yang selalu dan di mana-mana, nilai-nilai moral sebagai standar yang digunakan masyarakat untuk mengukur kualitas seseorang, moralitas sebenarnya berarti moralitas, dan perilaku eksternal Setelah memperjelas sikap pikiran yang tercermin dalam moralitas. muncul ketika orang memiliki sikap yang baik, bukan karena mencari keuntungan, tetapi karena mereka sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Moralitas dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan baik yang benar-benar tanpa pamrih.²⁰

Menurut Burhanuddin Salim perilaku moral terbagi menjadi dua arti: Pertama sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara

¹⁹ Muhammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), hlm.136

²⁰ Asri Budiningsih, "Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya" (Jakarta: Rineka cipta,), hlm. 24

baik sebagaimana manusia.²¹ Sistem nilai ini terdiri dari nasehat, nasehat, nasehat, nasehat, nasehat, nasehat, nasehat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui agama dan budaya tertentu tentang bagaimana orang harus hidup dengan baik agar benar-benar baik. Hal itu tertuang dalam ajaran berupa aturan-aturan. Kedua, tradisi keyakinan agama dan budaya tentang perbuatan baik dan buruk. Moralitas memberikan aturan atau instruksi khusus tentang bagaimana bertindak sebagai orang baik dan bagaimana menghindari perilaku buruk.²²

Terlepas dari definisi moralitas, definisi ini menunjukkan bahwa moralitas sangat penting bagi setiap orang. Bahkan ada penyair Arab yang mengatakan bahwa ukuran suatu bangsa adalah moralitasnya.²³

Tahap perkembangan moral melewati enam tahap yang terbagi menjadi tiga tingkat perkembangan secara umum, yaitu :

1. Tingkat Prakonvensional

Pada level ini, kita menyamakan kebaikan dengan mematuhi otoritas untuk menghindari hukuman. Tingkat moralitas konvensional dalam konteks interaksi pribadi dengan lingkungan sosial ditandai dengan perilaku baik dan buruk yang dihasilkan dari keinginan seseorang, misalnya hukuman, hadiah, dll. Tingkat ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

- a. Tingkat keadilan dan ketaatan. Dalam hal ini, hindari hukuman dan tunduk tanpa mempertanyakan otoritas. Individu

²¹ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan (Jakarta: Bumi Aksara), 17

²² Abdul Majid, "Nuansa-nuansa Psikologi Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 322-323

²³ Zakia Daradzat, "Membina nilai-nilai moral di Indonesia", (Jakarta: Bulan Bintang 2012), hlm.8-9

mempertimbangkan apa itu perilaku yang baik ketika dihargai dan tidak dihukum. Artinya, konsekuensi fisik dari suatu tindakan menentukan kualitas baik dan buruk dari perilaku tersebut.

- b. Tahap orientasi relativitas-instrumental, Orang-orang lebih menyadari kebutuhan pribadinya sendiri dan mampu bertindak atas nama orang lain, tetapi dengan mengantisipasi hubungan antar manusia yang juga dapat dikaitkan dengan hubungan dan interaksi. , individu mengasosiasikan kebaikan dengan minat, minat, dan kebutuhannya. Ketika seorang individu melakukan hal yang sama dan kedua belah pihak menerima perlakuan yang sama, individu tersebut menganggap sesuatu itu benar.

2. Tingkat konvensional

Individu pada tingkat ini menyadari bahwa memenuhi harapan keluarga dan kelompok sangat berharga bagi diri mereka sendiri, terlepas dari konsekuensi langsung dan nyata. Sikap ini melampaui kemauan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang lain. Tatanan sosial yang kokoh, loyalitas, pelestarian, dan keinginan untuk mengidentifikasi diri dengan individu atau kelompok di dalamnya mendorong individu untuk melihat kebaikan sebagai sesuatu yang identik dengan harapan sosial dan aturan kehidupan sosial, termasuk pada tingkat ini.

- a. Pada fase konsensus interpersonal, tindakan individu ditujukan untuk penerimaan dan persetujuan sosial, dan individu berusaha disebut orang yang baik, dipercaya oleh kelompok, bertindak

sesuai dengan tuntutan kelompok, dan memenuhi harapan kelompok.

- b. Tahap orientasi hukum dan ketertiban, Perilaku yang benar adalah melakukan kewajiban, menghormati otoritas, mematuhi hukum, dan menjaga ketertiban sosial yang ada demi ketertiban itu sendiri. Artinya, seorang individu percaya bahwa itu pantas untuk diterapkan pada seseorang. Untuk menghindari kritik atau kecaman sosial, seseorang harus bertindak sesuai aturan. Pada tahap ini, kesetiaan kepada orang lain dan kelompok digantikan oleh kesetiaan pada norma dan hukum..

3. Tingkat pasca konvensional

Individu pada tingkat ini memiliki minat tersendiri dalam memaknai nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang sah dan dapat dilaksanakan, terlepas dari otoritas kelompoknya atau yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut. Individu melihat hal-hal baik menurut prinsip-prinsip moral universal yang tidak saling berhubungan oleh aturan.-Aturan lokal atau kelompok orang, tingkat pasca-penjualan, dicirikan oleh prinsip-prinsip keadilan universal. . Tingkatan ini dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi kontak sosial, pembenaran untuk perbuatan baik cenderung diartikulasikan dalam hal hak dan perilaku individu umum yang diteliti dan disepakati oleh masyarakat secara keseluruhan. Dimungkinkan untuk mengubah undang-undang berdasarkan pertimbangan yang wajar dari kepentingan sosial. Individu percaya bahwa aturan dapat diubah untuk kepentingan masyarakat. Individu percaya bahwa fleksibilitas dalam keyakinan

moral diperlukan untuk memungkinkan modifikasi dan perubahan standar moral jika mereka percaya atau terbukti bermanfaat bagi kelompok secara keseluruhan. Individu sadar akan hukuman dan hukuman. Kewajiban harus berdasarkan perhitungan yang wajar. Individu juga mengakui bahwa hukuman dan kewajiban harus didasarkan pada perhitungan yang wajar. Individu juga mengakui adanya perbedaan nilai antar individu dalam masyarakat.

- b. Tahap orientasi prinsip etis yang universal, arah menuju prinsip etika universal ditafsirkan dengan benar melalui keputusan yang cermat sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang dipilih sendiri. Hak masih dianggap penting, tetapi memiliki nilai yang lebih tinggi dari prinsip universal keadilan, hak bersama dan keamanan dari martabat manusia. sebagai pribadi.²⁴

2.1.5 Pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan moral

Era Digital merupakan bagian dari Era Industri 4.0. Era ini merupakan hasil dari revolusi teknologi ke digital dengan penerapan kecerdasan buatan ke berbagai perangkat teknologi digital. Dengan konvergensi teknologi dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), peradaban manusia telah mencapai komunikasi lintas batas dan digitalisasi informasi. Digitalisasi merupakan fenomena aktual dari revolusi digital yang memungkinkan pengguna terhubung melalui perangkat yang terhubung ke internet dengan teknologi digital.²⁵

²⁴ Alief Budiyo, "Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial", Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 4 No. 2 (Desember 2012). Hlm. 2-4

²⁵ Tesa Alia and Irwansyah, Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital, (*Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 2018), hlm 67.

Perkembangan era digital telah membawa banyak perubahan, khususnya dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan telah memunculkan bentuk-bentuk layanan pendidikan yang lebih terbuka seperti Layanan pendidikan dan kegiatan pendidikan online yang jauh lebih inovatif, efektif, dan efisien. Di era digital saat ini, institusi pendidikan di seluruh dunia sedang melakukan transisi dan mengadaptasi metode pembelajaran mereka dari metode pembelajaran tradisional ke metode pembelajaran inovatif melalui kombinasi sumber belajar, teknologi pengajaran, dan perangkat pembelajaran yang sepenuhnya digital.²⁶

Keberadaan teknologi digital pada prinsipnya bersifat netral, artinya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia tergantung dari cara penyebaran dan pemanfaatannya. Kehadiran teknologi digital dalam dunia pendidikan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa dan guru untuk menjadikan pembelajaran lebih aktif dan konstruktif. Teknologi digital, di sisi lain, dapat memberikan peluang besar bagi siswa untuk mengakses situs porno, game online, cyberbullying, dan berbagai jenis konten lainnya yang berdampak negatif terhadap moral siswa. Kurang beradaptasi dengan era digital berdampak besar pada degradasi kepribadian siswa.²⁷

²⁶ Jayendrakumar N. Amin, *Redefining The Role of Teachers in The Digital Era*, (*The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 2016), hlm 43–44.

²⁷ D. Sari, T. Rejekiningsih, and M. Muchtarom, *Student's Digital Ethics Profile in The Era of Disruption: An Overview from Internet Use at Risk in Surakarta City, Indonesia*, 10(*International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3), 2020), hlm 90.

2.1.6 Indikator Perkembangan Moral

Beberapa pengertian pembangunan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang bertahap dan terus menerus (terus menerus) dari lahir sampai mati.²⁸ Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan yang dihadapi oleh individu atau organisme kedewasaan dan tingkat kematangan, baik secara fisik (fisik) maupun psikis (mental), secara sistematis, bertahap dan berkesinambungan. akan terpecah. Sistematis, progresif dan berkelanjutan berarti:

- a) Sistematis, Artinya perubahan perkembangan itu saling bergantung atau mempengaruhi satu sama lain untuk mempengaruhi bagian-bagian (fisik dan fisik) suatu organisme sehingga membentuk suatu kesatuan yang harmonis.
- b) Progresif, Artinya perubahan bersifat progresif, meningkat, dan mendalam (pervasive), baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikologis).
- c) Berkesinambungan, perubahan pada bagian atau fungsi suatu organisme terjadi secara teratur atau berurutan, bukan acak.²⁹

Moral pada dasarnya adalah seperangkat nilai tentang berbagai perilaku yang harus diikuti. Moral adalah norma dan aturan kelembagaan yang mengatur perilaku individu terhadap kelompok sosial.³⁰

2.1.7 Dampak Teknologi Digital

a. Pengaruh Positif Teknologi Digital Dalam Pendidikan

1. Munculnya media massa, khususnya media elektronik, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pusat pendidikan. Dalam hal ini

²⁸ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan, hlm. 15

²⁹ Ibid, hlm. 127-131

³⁰ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hlm 136.

guru merupakan bukan hanya satu sumber ilmu pengetahuan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak terlalu terpaku terhadap materi yang di sampaikan para guru, tetapi juga bisa mengakses materi pembelajaran dari media tertentu seperti sosmed atau internet.

2. Munculnya cara belajar baru yang membuat belajar lebih mudah bagi guru dan siswa.
3. Sistem pembelajaran tidak selalu tatap muka. Selama ini kita tahu bahwa belajar adalah proses belajar yang berlangsung hanya dengan tatap muka, tetapi ada kemajuan secara langsung, ada kemajuan yang menghubungkan siswa dan guru, tetapi Anda juga dapat menggunakan layanan surat Internet.
4. Adanya sistem pengolahan data hasil evaluasi dengan menggunakan teknologi.
5. Kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat di penuhi dengan cepat. Seperti pemenuhan kebutuhan penggandaan soal ujian dapat di lakukan dengan cara foto copy. Sehingga penggandaan soal tidak membutuhkan waktu lama.

b. Pengaruh Negatif Teknologi Digital dalam Pendidikan

1. *E-Learning* yang mengarah pada pendelegasian peran guru dan dapat mengakibatkan pengucilan guru karena besar kemungkinan akan terjadi sistem pembelajaran individu yang bersifat individual karena sistem pembelajaran dapat di lakukan dengan seorang diri.
2. Siswa sering kali lebih khawatir tentang mengakses internet daripada benar-benar mendapatkan hasil maksimal dari teknologi informasi mereka.

3. Siswa sering kali lebih khawatir tentang mengakses internet daripada benar-benar mendapatkan hasil maksimal dari teknologi informasi mereka.
4. Siswa mungkin terlalu bergantung pada keberadaan dunia maya.³¹

2.1.8 Cara Mengatasi Dampak Teknologi Digital

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih, para remaja tentunya akan mendapatkan ilmu dari berbagai sumber. Keingintahuan remaja dapat menjadi bumerang pada sumber belajar yang tidak mereka temukan secara bertanggung jawab. Sekolah memegang peranan yang sangat penting, karena siswa menghabiskan hampir setengah hari disana, sekolah merupakan salah satu kontrol sosial dan kontrol sosial.

Lembaga pendidikan berperan dalam mengembangkan sifat-sifat kepribadian pada siswanya. Sekolah merupakan faktor yang pasti dalam pengembangan karakter siswa dalam pemikiran, perbuatan baik dan tindakan. Namun, banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang dan dapat membahayakan masa depan mereka sendiri. Dalam hal ini, pihak sekolah harus berupaya mengatasi perilaku siswa yang menyimpang tersebut.

Salah satu upaya sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang pada siswa adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Ketika seorang individu melakukan hal ini berulang-ulang dan teratur dan menjadi kebiasaan dan bukan kebiasaan, karakter terbentuk. Pembentukan karakter dapat berlangsung pada semua mata pelajaran,

³¹ Jamun, Y.M, Dampak Teknologi Dalam Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 2018, hlm 48-52

dimana setiap mata pelajaran masih dikaitkan dengan nilai dan norma serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan teknologi digital, peran sekolah sangat penting, namun peran sekolah sendiri sangat diperlukan untuk peran keluarga dan masyarakat. Rumah merupakan tempat pertama dan terpenting dalam menentukan kepribadian seorang siswa. Guru juga mengajarkan tidak hanya konsep karakter yang baik, tetapi juga bagaimana membimbing siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³²

1. Disarankan Guru harus mendorong dan menularkan pengetahuan tentang efek pada siswa ketika mereka menyimpang dengan mengembangkan karakter yang lebih baik.
2. Disarankan Orang tua harus mengamati perkembangan perilaku anak mereka dan mengambil peran aktif dalam bekerja sama dengan sekolah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator atau fokus penelitian	Metode atau analisis data	Hasil penelitian
1	Eka Rusnani Fauziah, 2013, pengaruh game online terhadap perubahan prilaku moral anak SMP Negeri 1 Samboja	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja pengaruh-pengaruh seorang anak/siswa yang keseringan memainkan game online	metode penelitian ini adalah survey Siswa di SMP N 1 Samboja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,21, yang menunjukkan bahwa hubungan mereka lemah (sesuai tabel 4.3).	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan siswa SMP Negeri 1 Samboja mengakses permainan internet dan menunjukkan perilaku positif dan negatif.

³² *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2019

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variabel dan indikator atau fokus penelitian	Metode atau analisis data	Hasil penelitian
			Tidak signifikan jika nilai signifikansi $0,105 > 0,05$ yang mendukung hipotesis nol bahwa H_0 dan menolak H_a .	
2	Umi Latifah, 2018, pengaruh media sosial youtube terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII MTS Negeri Kalibaru	Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pengaruh media sosial youtube terhadap pembangunan moral peserta didik dalam menempuh pendidikan	Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif Pendekatan Purposive Sampling Area digunakan peneliti untuk memilih daerah penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor.	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: Media sosial YouTube memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap pertumbuhan moral siswa kelas VIII MTs Negeri Kalibaru.
3	Wandistra, 2019, dampak teknologi komunikasi terhadap moralitas remaja / siswa (Study di Pekon Kota Agung kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi komunikasi handphone pada remaja di Pekon Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus	Metode Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data di lapangan. Studi ini menggunakan metodologi sosiologis dan pemeriksaan data kualitatif.	Berdasarkan penelitian, remaja Pekon Kota Agung menggunakan teknologi komunikasi telepon seluler dengan tingkat yang relatif tinggi, terbukti dari sebagian besar dari mereka sudah memiliki telepon seluler dan memiliki aplikasi dengan fitur lengkap yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan menemukan tempat untuk belajar dan bertumbuh dalam iman mereka.

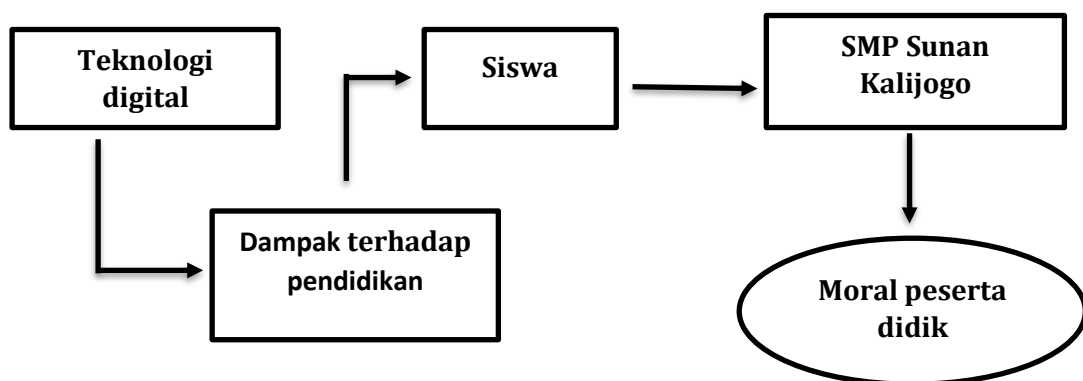
Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian mereka dan

menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti membuat daftar hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono, kerangka pemikiran adalah sistem pada hubungan antar variabel disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan.³³ Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh teknologi digital terhadap moral siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Garis lurus : Menunjukkan alur dampak yang di timbulkan teknologi digital di dunia pendidikan.

Kerangka konseptual adalah seperangkat pemikiran tentang hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya untuk memberikan gambaran dan asumsi langsung tentang variabel yang diselidiki. Dalam melakukan suatu pencarian diperlukan suatu prosedur yang baik dan sistematis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pencarian tersebut. Prosedur penelitian yang benar

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h,lm 60.

akan menghasilkan penelitian yang baik dan benar, yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang baik untuk penelitian yang lebih baik dan fokus. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertahankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Moleong, penelitian kualitatif mencoba menyelidiki fenomena yang berhubungan dengan apa yang dirasakan partisipan studi sebagai proposisi. Kajian kualitatif deskriptif ini berharap dapat memberikan pencerahan atas berbagai permasalahan pendidikan, serta praktik dan kondisi yang berlaku di dalamnya. Ini mencakup sikap, tindakan yang diambil, dan dampak fenomena tersebut terhadap penyebaran pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis. Fenomenologi dalam hal ini berarti melihat sesuatu sebagaimana adanya. Hasbiansyah menjelaskan bahwa fenomenologi adalah terjadinya peristiwa dalam kesadaran diri melalui interaksi antara objek kajian dengan fenomena yang dialaminya.³⁴

3.2 Subjek Penelitian

Maleong mengemukakan bahwa, Informan adalah orang-orang yang digunakan untuk memberikan rincian tentang keadaan studi dan konteks sejarah. Pengertian informan menurut Satori dan Komariah adalah orang yang memberikan bantuan dalam rangka membantu orang lain berasimilasi ke dalam masyarakat, terutama bagi peneliti yang masih asing dengan cara hidup, adat istiadat, dan budaya setempat.

Penelitian ini, posisi informan sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

³⁴ Moeloeng, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Hubungan antara peneliti dan informan adalah setara dan hanya memberi jawaban yang di minta oleh peneliti, tetapi dia juga dapat menyampaikan informasi yang mereka miliki dengan lebih terarah dan bercita rasa. Informan merupakan orang yang paling mengetahui dan dapat di percaya secara mendalam tentang data yang di perlukan, adapun informan dalam penelitian yang dapat menawarkan wawasan tentang tantangan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung
2. Guru agama SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung
3. Guru PPKN SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung
4. Siswa SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung

3.3 Fokus penelitian dan kehadiran peneliti

Tujuan utama studi ini adalah untuk belajar perkembangan moral yang di alami siswa SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang terkait dengan semakin canggihnya teknologi digital yang sangat berpengaruh dengan dunia pendidikan. Peneliti menggunakan semacam penelitian kualitatif dalam penelitian ini yang meneliti menggunakan teknik survey atau langsung terjun ke lapangan.

3.4 Lokasi dan objek penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang, penelitian ini fokus kepada seluruh siswa.

3.5 Teknik pengumpulan data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Secara umum observasi adalah proses data dikumpulkan melalui berbagai pengamatan dan membuat catatan yang runtut tentang fenomena yang dijadikan bahan penelitian. Observasi adalah rekaman realitas yang didasarkan pada realitas. Oleh karena itu, pengamatan harus ditulis dalam kalimat yang benar tentang apa yang sedang dipelajari oleh peneliti. Dengan fokus penelitian pada seluruh siswa, penelitian ini dilakukan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung untuk mengetahui lebih jauh tentang bentuk, kesulitan, dan pengaruh teknologi digitalisasi dalam pendidikan.

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah kegiatan berbagi informasi yang bertujuan. Jika kegiatan tersebut melibatkan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab (Wawancara).

Metode pengumpulan data yang paling populer untuk penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara dianggap sebagai metode terbaik untuk mengumpulkan data langsung dari partisipan penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti mewawancarai tiga respondennya, karena data yang tersedia dari peserta survei menjadi lebih jelas dan lebih dalam. "Kepala Sekolah, Guru Mapel PAI, dan Guru Mapel PKN".

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penyelidikan ini. Wawancara dengan struktur yang longgar Sugiyono bertujuan untuk menemukan lebih banyak masalah terbuka di mana subjek penelitian dimintai informasi dari pertanyaan-pertanyaan peneliti. Untuk

membantu peneliti menemukan lebih banyak data dari subjek penelitian.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumen adalah memo atau catatan peristiwa masa lalu dan dapat berbentuk tulisan atau fotografi. Penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data lanjutan yang dapat ditandai dengan catatan dan gambar yang diperlukan untuk penelitian data. pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan moral siswa.

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti melihat dari berbagai laporan dari pihak sekolah seperti, laporan perilaku siswa yang menyimpang, rapot siswa yang bermasalah, dan laporan catatan dari guru.

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen wawancara, Instrumen observasi, dan dokumen diperlukan untuk instrumen penelitian ini. Pedoman wawancara adalah sebagai berikut::

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Sumber Data
1	Terbentuknya moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	1. Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo Jabung 2. Guru agama SMP Sunan Kalijogo Jabung 3. Guru PPKN SMP Sunan Kalijogo Jabung 4. Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung
2	Dampak teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	1. Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo Jabung 2. Guru agama SMP Sunan Kalijogo Jabung 3. Guru PPKN SMP Sunan Kalijogo Jabung 4. Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung
3	Cara mengatasi dampak yang ada dari teknologi digital	1. Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo Jabung

³⁵ Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. CV Alfabeta. Bandung.

		2. Guru agama SMP Sunan Kalijogo Jabung 3. Guru PPKN SMP Sunan Kalijogo Jabung 4. Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung
--	--	---

Pedoman Observasi sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Aktivitas/Kegiatan	Sumber Data
1	Terbentuknya moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung
2	Dampak teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung
3	Cara mengatasi dampak yang ada dari teknologi digital	1. Guru agama SMP Sunan Kalijogo Jabung 2. Guru PPKN SMP Sunan Kalijogo Jabung 3. Siswa SMP Sunan Kalijogo Jabung

Dokumen yang di butuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Dokumen Penelitian

No	Dokumen	Hasil
1	Laporan siswa yang menyimpang atau kenakalan remaja.	1. Terdapat beberapa siswa membolos saat pembelajaran 2. Adanya siswa yang masih suka mengganggu siswa lain saat kegiatan pembelajaran 3. Terdapat siswa telat berangkat sekolah 4. Beberapa siswa masih terdapat melanggar beberapa peraturan yang di tetapkan sekolah
2	Rapot siswa yang bermasalah terhadap teknologi.	1. Terdapat nilai merah atau tidak memenuhi KKM yang di tentukan sekolah
3	Catatan guru piket	1. Mendefinisikan karakter siswa 2. Memberikan informasi terkait nilai-nilai siswa

3.7 Teknik analisis data

Mencari dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen secara sistematis merupakan proses analisis data, mengelompokkan, mengklasifikasi, dan menarik kesimpulan yang dapat dengan semua orang dapat memahaminya dengan mudah. Para peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman dalam penyelidikan mereka.³⁶ Kegiatan yang melibatkan analisis data meliputi tiga tahap, antara lain :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses memadatkan dan menghapus data mentah bidang yang tidak dibutuhkan. Untuk memisahkan data yang tidak relevan, atur data dari awal proses pengumpulan data dengan membuat ringkasan, catatan, dll.

2. Penyajian data

Penyajian data atau fakta adalah proses analitis yang menggambarkan data tambahan untuk memfasilitasi pemahaman dan tindakan lebih lanjut. Data lebih terstruktur saat direpresentasikan daripada saat direduksi. Penulisan deskriptif digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Tabel, grafik, dan representasi visual lainnya dari data juga dimungkinkan.

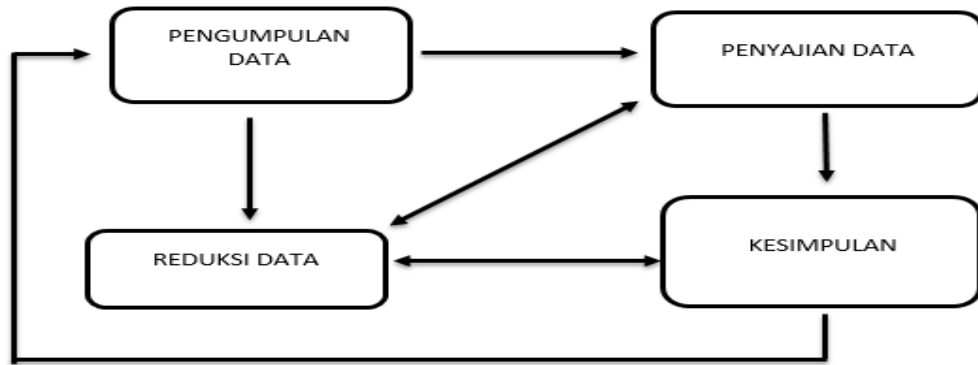
3. Penarikan kesimpulan

Kami memberikan fakta dan temuan mengenai kisah sukses secara bergantian sebagai urutan operasi analitik yang terhubung dengan tantangan reduksi data. Rumusan pertanyaan penelitian memiliki resolusi yang jelas dalam kesimpulan. Sebuah pernyataan kesimpulan yang

³⁶ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal: 244

menguraikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan berfungsi sebagai kesimpulan penelitian.

Gambar 3. 1 Analisis Data



Garis Lurus : Menunjukkan rangkaian kegiatan untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

Sumber: Miles dan Huberman

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Atas dasar ini, validitas data digunakan sebagai alat untuk menandai temuan penelitian kualitatif yang dipertanyakan. Dengan kata lain, jika peneliti dengan hati-hati memvalidasi data mereka, mereka benar-benar bertanggung jawab atas temuan mereka..

Ada banyak teknik untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ilmiah, oleh karena itu penting untuk mengevaluasi kebenaran atau keakuratan data temuan yang disajikan peneliti agar validitas temuannya tidak dipertanyakan.

1. Kreadibitas

Ada banyak pendekatan untuk melakukan uji kredibilitas atau kebenaran data penelitian yang diberikan oleh peneliti untuk memastikan bahwa temuannya tidak dapat disangkal sebagai studi ilmiah, termasuk

a. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan lebih lama memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian tambahan dalam pengaturan yang sama. Lebih banyak pengamatan sebagai hasil dari entri lapangan langsung peneliti dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subjek pada peneliti dan subjek itu sendiri. Memperluas wawasan ini meningkatkan aksesibilitas topik ke peneliti dan meningkatkan kejelasan data yang dikumpulkan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan banyak sumber data. Tiga metode triangulasi yang digunakan. Pada berbagai sumber data, peneliti menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dokumen, dan wawancara dengan beberapa individu yang masing-masing diberikan perspektif yang berbeda.

2. Transferebilitas

Validasi eksternal penelitian dikenal sebagai *communicability*. Menunjukkan nilai presisi atau menerapkan temuan penelitian pada populasi dari mana sampel dikumpulkan merupakan contoh validitas eksternal. Hasil dari penelitian kualitatif dapat diterapkan dalam konteks sosial lain karena nilai transfer tergantung pada penerapannya.

3. Dependabilitas

Ketika orang lain dapat meniru prosedur penelitian, penelitian tersebut dianggap dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh proses studi. Hal ini untuk mengurangi tingkat kecurangan dalam pendataan. Peneliti harus memiliki beberapa jejak aktivitas sehingga kredibilitas penelitian tidak dipertanyakan.

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmasi disebut juga uji objektivitas penelitian. Sebuah penelitian dianggap objektif jika temuannya didukung banyak orang. Hasil konfirmatori hampir sama dengan uji reliabilitas, sehingga pengujian tersebut dapat digunakan bersama-sama.

3.9 Tahapan penelitian

Riset penelitian merupakan upaya ilmiah yang metodis, terfokus, dan disengaja. Metode atau langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pada umumnya dilakukan dalam beberapa tahapan dan menurut pendapat Moleong, Tiga langkah yang terlibat dalam penelitian kualitatif: tahap persiapan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data. Hal ini digambarkan memiliki tahapan.

1. Tahap Pra-lapangan

Peneliti terlibat dalam kegiatan tahap pra-lapangan sebelum pengumpulan data. Penilaian lapangan yang menentukan masalah atau bidang penelitian merupakan langkah awal dalam fase ini. Tahapan tersebut secara khusus meliputi persiapan desain lapangan, pemilihan lapangan penelitian, administrasi perizinan, penyelidikan dan evaluasi lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informasi, penyiapan peralatan penelitian, dan masalah etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan

Tahap kerja lapangan meliputi melakukan penelitian di lokasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data pada tahap implementasi ini sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen, data dikumpulkan. Para peneliti menyiapkan alat yang mereka perlukan untuk pengumpulan data ini,

termasuk lembar wawancara, kamera, dan perekam suara. Dalam penelitian ini, informan diwawancarai oleh peneliti secara langsung. Tahap selanjutnya adalah mengolah data penelitian setelah peneliti mengumpulkan informasi yang relevan. Ini karena kita tahu bahwa analisis data terjadi selama dan setelah lapangan dalam penelitian kualitatif.

Tindakan yang diambil untuk mengumpulkan data dan informasi yang dikumpulkan dan menyesuaikannya dengan penelitian ini, deskripsi proses pembelajaran. Selain itu, data yang dikumpulkan dari lapangan dipelajari secara rinci dengan menggunakan teori-teori, disimpulkan oleh beberapa ahli pendidikan yang diajukan dalam kajian teoritis, dan digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan tugas organisasi. Ada saran yang ditawarkan. Tingkatkan hasil, dampak, dan efektivitas.

3. Tahap Analisis Data

Data Konsep-konsep kunci dari analisis data tercakup dalam fase ini. Pedoman ini mencakup dasar-dasar, mengidentifikasi tema, dan merumuskan masalah. Semua informasi yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan harus diperiksa oleh peneliti terlebih dahulu untuk keandalan data sebelum melakukan analisis, namun Kegiatannya meliputi :

a. Member Check

Tahap seleksi dan interpretasi data adalah kegiatan ini. Semua informasi dikumpulkan diperiksa lagi dan lagi dan diperiksa terhadap sumber aslinya - informan ilmiah. Selain itu, data yang diperiksa diproses dan ditafsirkan. Kegiatan ini akan dilakukan selama proses penelitian sampai penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan metode pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang sudah tersedia. Untuk menilai keakuratan data digunakan triangulasi. Ini memerlukan penggunaan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data. Sugiyono untuk meneliti keakuratan informasi tersebut. Triangulasi data, menurut Sugishirono, mengacu pada penggunaan banyak sumber data oleh akademisi. Pada berbagai sumber data, peneliti menggunakan prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk catatan, arsip, wawancara, dan observasi, bahkan bertanya kepada banyak orang yang mungkin memiliki sudut pandang berbeda.

c. Kerahasiaan

Prosedur ini diikuti untuk melindungi privasi data yang diberikan oleh reporter penelitian, yang hanya ingin peneliti memiliki akses ke sana. Responden lain tidak akan melihat data atau informasi apa pun yang disediakan sumber informasi. Kewajiban kerahasiaan yang disebutkan dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi. Ini berarti bahwa hanya peneliti yang mengetahui apa yang diungkapkan penelitian yang relevan dengan masalah pribadi responden.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

Tabel 1

Wawancara dengan kepala sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana dampak kemajuan teknologi informasi terhadap pendidikan di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Dengan adanya teknologi digital yang semakin canggih memberikan dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan.
2	Apakah dapat di terkaitan terbentuknya moral siswa dengan adanya teknologi digital	Dapat di terkaitan atau berpengaruh di karenakan teknologi digital ini juga mempengaruhi terbentuknya moral siswa
3	Bagaimana perkembangan moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Perkembangan moral siswa dapat di lihat bagaimana saat siswa di lingkungan sekolah dan saat kegiatan pembelajaran
4	Apa saja dampak dengan adanya teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif.
5	Apa saja dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat	Siswa akan sering mengunjungi situs yang berbau pornografi. Dengan adanya internet, akan dijadikan ajang perjudian online dikalangan remaja.
6	Apa saja dampak baik perkembangan teknologi komunikasi terhadap siswa	Siswa lebih muda mengakses informasi yang bersumber dari internet, dan siswa juga dapat mengembangkan pola berfikir mereka.
7	Bagaimana cara mengatasi dampak negative dari teknologi digital terhadap siswa	Siswa lebih di arahkan ke hal-hal yang lebih positif.
8	Sejauh mana pengaruh teknologi digital terhadap terbentuknya moral siswa SMP Sunan Kalijogo	Bisa di artikan kurang berpengaruh karena lembaga SMP Sunan kalijogo berada di bawah naungan ponpes jadi siswa lebih di batasi untuk penggunaan teknologi digital.
9	Apakah terdapat pengaruh teknologi digital terhadap perubahan prilaku siswa dalam kelas maupun di luar kelas	Ada pengaruhnya kalau siswa dapat mengambil sisi positif nya siswa dalam berperilaku akan menunjukkan perilaku baik begitu juga sebaliknya.
10	Dari berbagai macam cara mengatasi dampak teknologi digital terhadap moral siswa, cara apakah yang paling efisien	Siswa di arahkan ke hal-hal positif dan siswa di sibukan dengan kegiatan yang ada di dalam sekolah, seperti di sibukan

	untuk mengatasinya	dengan kegiatan keagamaan sekolah dan exskul siswa
11	Bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah	Seperti menggunakan media proyektor untuk pembelajaran.
12	Bagaimana perkembangan teknologi di lingkungan sekolah	Teknologi digital saat ini sangat canggih karena bukan hanya di lingkungan umum tetapi teknologi digital ini juga di perlukan di lingkungan sekolah
13	Jenis teknologi digital apa saja yang dapat di terapkan di sekolah	Seperti penggunaan hp, proyektor, alat foto copy, komputer, printer dan lain-lain.
14	Mengapa dalam dunia pendidikan teknologi digital sangat di perlukan	Karena dapat mempermudah dan mengakses informasi dengan cepat, dan dapat mempermudah kinerja para guru.
15	Mengapa teknologi digital berpengaruh dalam pembentukan moral siswa	Karena siswa juga ikut terkena dampak dari perkembangan teknologi dan siswa cenderung juga mengerti cara penggunaan teknologi digital. Sehingga moral dapat terbentuk.
16	Upaya apa saja yang dapat guru terapkan untuk menghadapi ancaman dari teknologi digital	Guru mengambil hal-hal positive yang dapat menguntungkan bagi siswa dan guru dan guru tidak henti-henti memberi arahan positif terhadap siswa
17	Apakah semua siswa mengalami dampak dari perkembangan teknologi	Semua siswa ikut berdampak.
18	Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Sunan Kalijogo	Masih banyak siswa yang masih kurang tepat untuk mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Selain hal tersebut juga banyak siswa yang sudah dapat mencerminkan perilaku moral yang baik.
19	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa	Sekolah memberi berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga berusaha mengembangkan kecerdasan dan bakat siswa.
20	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan moral siswa	Kurangnya waktu yang efektif.

Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan Guru PAI

Tabel 2

Wawancara dengan Guru PAI

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana dampak kemajuan teknologi informasi terhadap pendidikan di SMP Sunan Kalijogo 2Jabung	Teknologi digital disekolah memberikan dampak positif dan juga dampak negative.
2	Apakah dapat di terkaitkan terbentuknya moral siswa dengan adanya teknologi digital	Berpengaruh karena juga mempengaruhi terbentuknya moral / perilaku
3	Bagaimana perkembangan moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Perkembangan moral siswa dapat di lihat pada saat siswa berada di lingkungan sekolah dan saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.
4	Apa saja dampak dengan adanya teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative.
5	Apa saja dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat	Siswa mengunjungi situs yang notabnya oleh mereka tidak boleh dikunjungi seperti situs yang berbau hal-hal negatif.
6	Apa saja dampak baik perkembangan teknologi komunikasi terhadap siswa	Mempermudah siswa untuk mengakses informasi yang bersumber dari internet, dan siswa juga dapat mengembangkan pola berfikir mereka dengan hal-hal positif yang mereka temukan di internet.
7	Bagaimana cara mengatasi dampak negative dari teknologi digital terhadap siswa	Siswa lebih di arahkan ke hal-hal yang lebih positif, seperti siswa di tekankan untuk berperilaku sopan santun.
8	Sejauh mana pengaruh teknologi digital terhadap terbentuknya moral siswa SMP Sunan Kalijogo	Bisa di artikan kurang berpengaruh karena SMP Sunan kalijogo berada di bawah naungan ponpes jadi siswa lebih di batasi untuk penggunaan teknologi digital.
9	Apakah terdapat pengaruh teknologi digital terhadap perubahan perilaku siswa dalam kelas maupun di luar kelas	Ada pengaruhnya kalau siswa dapat mengambil sisi positif nya siswa dalam berperilaku akan menunjukkan perilaku baik begitu juga sebaliknya.
10	Dari berbagai macam cara mengatasi dampak teknologi digital terhadap moral siswa, cara apakah yang paling efisien untuk mengatasinya	Siswa di arahkan ke hal-hal positif dan siswa di tuntut harus bisa mencerminkan perilaku moral positif atau berperilaku yang baik

11	Bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah	Menggunakan media proyektor untuk pembelajaran.
12	Bagaimana perkembangan teknologi digital di lingkungan sekolah	Teknologi digital berperan penting di lingkungan sekolah karena dari media yang di berikan dapat mempermudah kinerja guru.
13	Jenis teknologi digital apa saja yang dapat di terapkan di sekolah	Seperti penggunaan hp, proyektor, alat foto copy, komputer, printer dan lain-lain.
14	Mengapa dalam dunia pendidikan teknologi digital sangat di perlukan	Karena dapat mempermudah / mengakses informasi dengan cepat, dan dapat mempermudah kinerja.
15	Mengapa teknologi digital berpengaruh dalam pembentukan moral siswa	Karena siswa juga ikut terkena dampak dari perkembangan teknologi.
16	Upaya apa saja yang dapat guru terapkan untuk menghadapi ancaman dari teknologi digital	Guru mengambil hal-hal positive yang dapat menguntungkan bagi siswa dan guru
17	Apakah semua siswa mengalami dapak dari perkembangan teknologi	Semua siswa ikut berdampak.
18	Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Sunan Kalijogo	Siswa yang dapat mengambil sisi positif teknologi digital akan menunjukan perilaku moral yang positif dan bagi siswa yang masih belum bisa mengambil sisi positif siswa akan menunjukan perilaku yang kurang baik.
19	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa	Sekolah memberi berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga berusaha mengembangkan kecerdasan dan bakat siswa.
20	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan moral siswa	Kurang efektifnya pembinaan moral.

Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan Guru PKN

Table 3

Wawancara dengan Guru PKN

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana dampak kemajuan teknologi informasi terhadap pendidikan di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung	Teknologi digital yang semakin canggih memberikan dampak baik dan negative terhadap dunia pendidikan.
2	Apakah dapat di terkaitan terbentuknya moral siswa dengan adanya teknologi digital	Berpengaruh karena juga mempengaruhi terbentuknya moral / perilaku.
3	Bagaimana perkembangan moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung	Perkembangan moral siswa dapat di lihat bagaimana kegiatan siswa saat di lingkungan sekolah dan saat kegiatan pembelajaran.
4	Apa saja dampak dengan adanya teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negative.
5	Apa saja dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat	Siswa mengunjungi situs yang berbaur hal-hal negatif.
6	Apa saja dampak baik perkembangan teknologi komunikasi terhadap siswa	Siswa lebih muda mengakses informasi yang bersumber dari internet, dan siswa juga dapat mengembangkan pola berfikir mereka.
7	Bagaimana cara mengatasi dampak negative dari teknologi digital terhadap siswa	Siswa lebih di arahkan ke hal-hal yang lebih positive.
8	Sejauh mana pengaruh teknologi digital terhadap terbentuknya moral siswa SMP Sunan Kalijogo	Bisa di artikan kurang berpengaruh karena SMP Sunan Kalijogo berada di bawah naungan Ponpes jadi siswa lebih di batasi untuk penggunaan teknologi digital.
9	Apakah terdapat pengaruh teknologi digital terhadap perubahan perilaku siswa dalam kelas maupun di luar kelas	Ada pengaruhnya kalau siswa dapat mengambil sisi positifnya siswa dalam berperilaku akan menunjukkan perilaku baik begitu juga sebaliknya.
10	Dari berbagai macam cara mengatasi dampak teknologi digital terhadap moral siswa, cara apakah yang paling efisien untuk mengatasinya	Siswa di arahkan ke hal-hal positif

11	Bagaimana penerapan teknologi dalam pembelajaran di sekolah	Seperti menggunakan media alat bantu proyektor untuk mempermudah proses pembelajaran dalm kelas.
12	Bagaimana perkembangan teknologi di lingkungan sekolah	Teknologi digital berperan penting di lingkungan sekolah karena dari media yang di berikan dapat mempermudah kinerja guru.
13	Jenis teknologi digital apa saja yang dapat di terapkan di sekolah	Seperti penggunaan hp, proyektor, alat foto copy, komputer, printer dan lain-lain.
14	Mengapa dalam dunia pendidikan teknologi digital sangat di perlukan	Karena dapat mempermudah / mengakses informasi dengan cepat, dan dapat mempermudah kinerja.
15	Mengapa teknologi digital berpengaruh dalam pembentukan moral siswa	Karena siswa juga ikut terkena dampak dari perkembangan teknologi.
16	Upaya apa saja yang dapat guru terapkan untuk menghadapi ancaman dari teknologi digital	Guru mengambil hal-hal positive yang dapat menguntungkan bagi siswa dan guru
17	Apakah semua siswa mengalami dapak dari perkembangan teknologi	Semua siswa ikut berdampak.
18	Bagaimana gambaran moral siswa di SMP Sunan Kalijogo	Masih banyak siswa yang masih kurang tepat untuk mengambil keputusan dan dalam berperilaku.
19	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa	Sekolah memberi berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga berusaha mengembangkan kecerdasan dan bakat siswa.
20	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan moral siswa	Kurang efektifnya pembinaan moral.

Pedoman wawancara 4. Hasil Observasi

Hasi *Observasi*

No	Aktivitas/Kegiatan	Hasil
1	moral siswa dengan adanya teknologi digital di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	kondisi moral siswa dengan di terapkannya teknologi digital di sekolah, guru sebagai responden mengatakan bahwa moral siswa dapat di ketahui dengan melihat bagaimana keseharian siswa saat di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas
2	Dampak teknologi digital pada moral siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang	Dampak yang terjadi kepada siswa dapat diketahui dari bagaimana kondisi moral mereka saat ada di lingkungan sekolah. Siswa mengalami peningkatan dan penurunan terkait moral juga dapat di lihat saat mereka berada saat di lingkungan sekolah
3	Cara mengatasi dampak yang ada dari teknologi digital	Saat ada di sekolah siswa lebih sering di arahkan kepada beberapa kegiatan keagamaan di sekolah, program kegiatan keagamaan di sekolah di lakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar siswa. Hal-hal tersebut merupakan upaya yang di lakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa tidak mengalami ketergantungan penggunaan terhadap media teknologi digital.

Lampiran 5. Guru dan Pegawai

Nama Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan Pokok	Jabatan Tambahan
1	M. Hadi Sutiyo, S.Pd.I	Guru	kepala Sekolah
2	Herny Setiawaty, M.Pd	Guru	Waka. Kurikulum
3	Ahmad Yuski Arif, S.Pd	Guru	Waka. Kesiswaan
4	M. Ismail Firori, S.Pd	Guru	Operator Sekolah
5	M. Khoirur Roziqin, S.Pd	Guru	Staf. Sarpras Bendahara BOS Guru Piket
6	Mubin	Guru	Guru Piket
7	Rifky	Guru	Guru Piket
8	Tharisa	TU	Petugas Absen Koordinasi Guru Piket
9	Siti Jamila, S.Pd	Guru	Bendahara
10	Kartika Amalia Tuasamu, S.Pd	Guru	Wali Kelas VII A
11	Fitrotul hasanah, S.Pd	Guru	Wali Kelas VII B
12	Amelia Anggi Pratama P., S. Pd	Guru	Wali Kelas VII C
13	Latidatul izzah, S. Pd	Guru	Wali Kelas VII D
14	Laila Sulfiatus Zahro, S. Pd	Guru	Wali Kelas VII E
15	Agus Zakaria, S.Si	Guru	Wali Kelas VIII A
16	Nilam Wardah, S. Pd	Guru	Wali Kelas VIII B
17	Siti Mas'udatul Mas'amah, S.Pd	Guru	Wali kelas VIII C
18	Himawan rifqi Ihza Mafrudho	Guru	Wali Kelas VIII D
19	Ach. Rifqi, S.Si	Guru	Wali Kelas IX A
20	Didik Kurniawan, S. Pd., M.Pd	Guru	Wali Kelas IX B
21	Fariska Wahyu Kumala, S. Pd	Guru	Wali Kelas IX C
22	Hamdan Yuwafi, S. Pd.I	Guru	Wali Kelas IX D
23	Anani	Guru	
24	Auva Romadhon	Guru	
25	M. Hendri Mulyono	Guru	
26	Heni Kartini	Guru	Guru BK
27	Muhammad Mulyono	Guru	

Lampiran 6. Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI



Foto bersama dengan para guru Smp Sunan Kalijogo 2 Jabung



Kegiatan keruhanian siswa

Salah satu upaya guru untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul

baik



Kegiatan rutin keagamaan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran



Kegiatan belajar kelompok siswa menunjukkan kerja sama antar teman



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah




Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi wawancara dengan Guru PKN

Lampiran 7. Lembar Bimbingan



**KEGIATAN KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI
IAI SUNAN KALIJOGO MALANG**

Nama Lengkap : HIMAWATI RIFKI HZA. M.
 Nomor Induk Mahasiswa : 20181930432016
 Fakultas : DAKWA KOMUNIKASI ISLAM
 Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM.

Judul Skripsi : DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MORAL SISWA SMP SURATI KALIJOGO JABURIG

Dosen Pembimbing 1 : RINDRA RISDIANTORO, M.Si, M.Pd

No.	Uraian Kegiatan	Materi Konsultasi	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1.		Perubahan tahun referensi membuat dokumen	14 Mei 2022	[Signature]
2.		Revisi Proposal	24 Mei 2022	[Signature]
3.		Revisi Bab IV	06 Juni 2022	[Signature]
4.		Revisi Bab IV	15 Juni 2022	[Signature]
5.		Revisi Bab IV - V	21 Agustus 2022	[Signature]
6.		Revisi Bab IV - V	4 Agustus 2022	[Signature]
7.		Revisi Bab IV - V	9 Agustus 2022	[Signature]
8.		Revisi Pembahasan	10 Agustus 2022	[Signature]
9.		Pembahasan Bab IV	18 Agustus 22	[Signature]
10.		Pembahasan + BAB V	20 Agustus 22	[Signature]
11.		Cek Plagiasi	25 Agustus 22	[Signature]
12.		ACC Proposal Skripsi	27 Agustus 22	[Signature]

Keterangan
 (Bimbingan skripsi dilakukan minimal 12 kali, sebelum mahasiswa disetujui oleh dosen pembimbing untuk mendaftar ujian skripsi).

Malang, 14 MEI 2022
 Dosen Pembimbing I
 [Signature]
 RINDRA RISDIANTORO, M.Si, M.Pd
 NIDN: 211118709